

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menurut Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam wilayah penerima wisatawan.

Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata karena untuk mengadakan perjalanan orang mengeluarkan biaya, sedangkan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima uang dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan angkutan, menyediakan bermacam-macam jasa, atraksi dan sebagainya. Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata.

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun lautan. Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi alam yang berupa hutan dan panorama adalah salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang, hal inilah yang menggerakkan ekonomi pada sektor pariwisata kian berkembang. Indonesia memiliki banyak tempat indah yang menarik untuk dikunjungi namun ada beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu tempat untuk bisa menjadi destinasi wisata yang baik, yakni daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat serta perlu juga ditunjang dengan pemasaran dan

pencitraan destinasi dimaksud. Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya.

Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba: *like a spider's web-touch one part of it and reverberations will be felt throughout* (Fennel, 1999).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu : (1) masyarakat; (2) swasta; dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005), ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 didefinisikan sebagai berikut: Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata juga sebagai suatu industri yang kompleks, yang meliputi industri-industri lain seperti industri perhotelan, industri rumah makan, industri

kerajinan/cinderamata, industri perjalanan dan sebagainya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab II Pasal 3: Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Hal ini dapat dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis, selain itu juga memiliki hutan tropis, panorama alam dan suasana alam yang masih asri. Sehingga banyak wisatawan mancanegara yang datang mengharapkan dapat menikmati udara segar dan keindahan alam, selain itu juga untuk melakukan kegiatan olahraga air serta lintas alam, pagelaran adat dan budaya, seni pertunjukan dan sebagainya. Sektor perjalanan dan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan dalam kontribusi terhadap perekonomian, sebesar 8,4% ditahun 2013. Pertumbuhan yang di alami ini merupakan pertumbuhan yang terbesar di antara negara-negara anggota G20, berdasarkan hasil riset *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, otoritas global dalam industri perjalanan dan pariwisata. *Economic Impact Report* tahun 2014 yang dikeluarkan oleh WTTC menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat pertumbuhan pengunjung internasional sebanyak 15,1% dan pertumbuhan ekonomi 7,2%.

Menurut Scowsill, World Travel and Tourism Council (2003) presiden dan CEO WTTC tahun 2003 merupakan tahun yang fantastis bagi perjalanan dan pariwisata di Indonesia. Indonesia mengalami perluasan dalam hal pendapatan ekspor yang didapat dari pengunjung internasional yang juga didorong oleh perubahan nilai rupiah terhadap dolar AS. Kontribusi langsung dari perjalanan dan pariwisata di Indonesia diharapkan akan berkembang sebesar 8,1% melebihi perekonomian umum sebesar 2,8%, WTTC memprediksi pengunjung internasional akan mencapai 14,2% dan pembelanjaan pariwisata domestik akan tumbuh di atas rata-rata (6,3%). Jika Indonesia terus berinvestasi dalam aktifitas promosi dan menjalankan kebijakan-kebijakan dan mempermudah visa, maka Indonesia akan terus menjadi salah satu yang terdepan dalam perjalanan dan pariwisata. Pertumbuhan yang luar biasa perlu dipadukan dengan berbagai kebijakan untuk memastikan kesinambungan sektor ini, WTTC menyebutkan perjalanan dan pariwisata juga berkontribusi sebesar US \$7 triliun ke

perekonomian global dan diharapkan akan berkembang ditahun 2014 sebesar 4,2%,.

Perjalanan dan parawisata di Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan selama sepuluh tahun kedepan sebesar lebih dari 4% setiap tahunnya dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan industri lain. Menurut Scowsill, World Travel and Tourism Council (2003) Presiden dan CEO WTTC, memanfaatkan peluang untuk membutuhkan otoritas tempat kunjungan dan regional, khususnya di negara-negara berkembang untuk menciptakan iklim bisnis yang lebih baik bagi investasi dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Hal ini penting untuk mempermudah sebuah industri pariwisata yang berkesinambungan. Ditingkat nasional pemerintah juga bias melakukan lebih banyak kebijakan visa dan menjalankan kebijakan pajak yang lebih cerdas, jika dilakukan langkah-langkah yang tepat perjalanan dan parawisata akan menjadi tenaga pendorong dalam jangka panjang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, karena mampu untuk: (1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; (3) Menghapus kemiskinan; (4) Mengatasi pengangguran; (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; (6) Memajukan kebudayaan; (7) Mengangkat citra bangsa; (8) Memupuk rasa cinta tanah air; (9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan (10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Dengan makin meningkatnya jumlah dan kunjungan wisatawan, maka tiap daerah perlu berbenah mengembangkan industri pariwisata. Jenis dan objek wisata juga perlu diperluas untuk memenuhi aneka ragam permintaan jasa pariwisata; alam, budaya, kuliner, cendramata, atraksi-atraksi kesenian daerah serta kearifan lokal lainnya.

B. Masalah Penelitian

Kota Payakumbuh dengan keberagaman suku bangsa yang hidup dalam kedamaian dengan toleransi yang tinggi merupakan aset yang berharga. Obyek wisata yang beragam juga akan menambah daya tarik wisatawan. Aset inilah yang membuat seni, budaya dan tradisi yang dikenal dengan sebutan Kota Batiah,

menjadi lebih unik, kaya, beragam dan berkarakter. Penduduk Kota Payakumbuh berkarater beranekaragam karena ditempati berbagai suku bangsa suku minang sebagai suku asli serta suku Jawa, Batak, Sunda, dan yang lainnya, menjadikan Kota Payakumbuh memiliki identitas tersendiri secara sosiokultural. Kekayaan yang melimpah ini membuat pemerintah Kota Payakumbuh, menempatkan sektor ini sebagai unggulan yang saat ini tengah serius dibenahi, khususnya pariwisata di *Rest Area* Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah.

Kota Payakumbuh belum termasuk kedalam destinasi pariwisata yang dipromosikan di Sumatera Barat, oleh sebab itu perlu berbenah dengan menggali potensi objek pariwisata, menetapkan tujuan dan sasaran yang pada akhirnya bermuara pada rencana strategi pengembangan pariwisata di Kota Payakumbuh. Dalam upaya peningkatan dan pengelolaan sumber daya alam tata ruang dan lingkungan hidup, sektor pariwisata dan kebudayaan dapat dijadikan sektor andalan perekonomian daerah yang berbasiskan sumber daya alam dan budaya yang lestari dan agamis. Oleh karena itu dalam pengelolaannya harus memiliki daya saing tersendiri yang dapat menuju Kota Payakumbuh menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat.

Keunggulan objek wisata di Kota Payakumbuh memiliki potensi tersendiri diantaranya: (1) Letak geografis Kota Payakumbuh yang strategis, terletak antara jalur jalan raya Kota Bukittinggi dengan Kota Pekanbaru, Propinsi Riau yang cukup ramai. (2) Tersedianya sumber daya manusia dibidang usaha kecil dan menengah dalam mengupayakan produk UMKM khas. (3) Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi, menyebabkan relatif rendahnya angka pengangguran. (4) Tersedianya kelembagaan pemerintah dan masyarakat serta infrastruktur pelayanan publik (5) Pelayanan pendidikan dan kesehatan yang semakin baik (6) Suasana keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif.

Banyak dan tersebar nya sumber daya alam dan khasanah budaya yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan kepariwisataan dapat dijadikan bahan guna menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melibatkan sumber daya manusia yang handal menuju pertumbuhan perekonomian rakyat dan kesejahteraan masyarakat. Bahwa pengelolaan sektor pariwisata, Pemerintah Kota Payakumbuh tidak bisa berdiri sendiri melainkan bekerjasama dengan pihak

swasta sebagaimana yang berjalan sekarang ini namun harus ada peningkatan. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada di Kota Payakumbuh dapat dimanfaatkan dan direkrut untuk melakukan pengelolaan pariwisata di daerahnya, hal ini harus ditunjang oleh pendidikan dan keterampilan dibidang kepariwisataan.

Sebagaimana dimaklumi bahwa Kota Payakumbuh merupakan salah satu daerah di Propinsi Sumatera Barat yang memiliki kesuburan dan keindahan alam, kekayaan seni budaya serta berhawa sejuk. Obyek wisata Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah yang menarik untuk dilihat atau dikunjungi. Obyek tersebut diantaranya seperti Rest Area, Jembatan Refleksi, Jogging Track Puncak Marajo, Kolam Renang Prestasi dan Rekreasi, taman-taman dan gazebo, Pondok Promosi, Panggung Pergelaran Atraksi Seni Budaya, Taman Digital, Restoran, kios makanan ringan dan cendramata, Mushola dan WC umum serta Gua Ngalau Indah.

Untuk wisata budaya terdapat berbagai ritual dan adat istiadat yang menarik, diantaranya Kesenian Randai, Tari Piring, Sikatuntuang, dan Silek Tuo, Pacu Itiak, Pacu Jawi dan Pacu Kuda. Berbagai macam kerajinan dan souvenir khas Kota Payakumbuh seperti Tenunan Kain, Batiah, galamai dan lain-lain. Jumlah tersebut tentu saja menjadi peluang yang sangat besar dalam usaha pengembangan pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan secara baik akan mendorong kunjungan wisatawan domestik maupun asing, peningkatan jumlah kunjungan tentunya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang, menjadi landasan kuat bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan dan mengatur serta mengelola wilayah darat dan laut secara mandiri.

Kota Payakumbuh memiliki potensi wisata alam namun saat ini belum secara optimal dikelola atau dikembangkan. Kota Payakumbuh adalah sebuah Kota Sedang di Propinsi Sumatera Barat, Kota Payakumbuh ini secara geografis terletak antara $00^{\circ}18'$ - $00^{\circ}17'$ LS dan antara $100^{\circ}35'$ - $100^{\circ}45'$ BT yang terbagi

menjadi 5 kecamatan, posisi dan letak Kota Payakumbuh yang sangat strategis hal ini dapat dilihat dari aksesibilitas Sumbar-Riau. Kota Payakumbuh merupakan pintu gerbang masuk dari arah Pekanbaru, serta menuju kota-kota besar di Sumatera Barat, Seperti Kota Bukittinggi sebagai pusat koleksi dan distribusi perdagangan skala regional yang juga berfungsi sebagai salah satu kawasan strategis berdasarkan RTRWN dan RTRWP beserta menuju Kota Padang serta kota-kota lainnya.

Obyek-obyek wisata yang dapat dikembangkan oleh para investor meliputi obyek wisata panorama, wisata agro, wisata sejarah, wisata buru, dan wisata budaya hingga saat ini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga sangat membutuhkan investor untuk mengembangkannya ke arah yang lebih baik. Semoga akan menggugah para wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung lebih banyak lagi ke Kota Payakumbuh serta berpartisipasi dalam Program Pariwisata Global dan menjadikan Kota Payakumbuh sebagai tujuan wisata yang penuh kenangan.

Rencana pembangunan jangka menengah dan jangka panjang daerah Kota Payakumbuh yang dijabarkan dalam visi strategis dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kota Payakumbuh, yakni terwujudnya Kota Payakumbuh sebagai destinasi wisata alam dan budaya melalui pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif. hal ini dimaksudkan bahwa sektor pariwisata merupakan andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi terkait, sehingga pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah meningkat dari waktu ke waktu.

Bahwa pembangunan pariwisata di Kota Payakumbuh diarahkan untuk mewujudkan kepariwisataan yang kompetitif dan berkelanjutan. Pembangunan destinasi objek daya tarik wisata dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya Kota Payakumbuh yang berbasis sumber daya lokal sebagai pilar utama dalam program kepariwisataan. Perkembangan kunjungan wisatawan memberikan kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata. Berikut disajikan jumlah wisatawan Lokal dan Mancanegara yang berkunjung ke Kota Payakumbuh dalam empat tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Payakumbuh Tahun 2012 – 2015

Kawasan	2012	2013	2014	2015
Kolam Renang	74.721	55.382	75.604	63.977
Goa Ngalau Indah	39.198	22.234	32.140	38.675
Panorama Ampan gan	6.305	5.954	8.904	15.533
Total	120.220	83.574	116.648	129.963

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kota Payakumbuh dalam empat tahun terakhir mengalami kenaikan. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa ada potensi pariwisata yang dimiliki Kota Payakumbuh dengan ditandai oleh kenaikan arus kunjungan wisatawan setiap tahunnya, dan akan memberikan peluang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Objek wisata pada Kota Payakumbuh berpotensi, tetapi belum dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Pemerintah daerah telah membuat berbagai upaya guna pengembangan pariwisata di Kota Payakumbuh, namun upaya ini belum mampu memberi yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada dengan belum dilibatkannya masyarakat lokal, sehingga untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan suatu upaya-upaya lain dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Payakumbuh, dimana upaya ini dijamin melalui persepsi wisatawan dan masyarakat lokal. Usaha ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

Dengan berkembangnya suatu usaha pariwisata disuatu daerah akan mendorong munculnya berbagai usaha-usaha penunjang lainnya seperti usaha perhotelan, restouran, souvenir dan sebagainya. Dengan begitu banyaknya tempat pariwisata yang ada tentunya faktor kepuasan pengunjung harus menjadi prioritas oleh pelaku usaha pariwisata. Menurut Kotler (1997), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Pelanggan

merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Nitisusastro (2012) terdapat tiga macam keluhan pelanggan yang tidak puas terhadap suatu produk barang atau jasa. Pertama *voice complaint* yaitu keluhan yang disampaikan langsung oleh pelanggan yang tidak puas atas barang dan jasa yang telah mereka beli tersebut kepada penjual. Kedua *privat complaint* merupakan keluhan yang disampaikan oleh pembeli yang tidak puas atas barang dan jasa yang telah mereka beli tersebut kepada dan atau melalui teman/kerabat. Ketiga *third party complaint* merupakan tingkat yang paling buruk merupakan keluhan yang disampaikan oleh pembeli yang tidak puas atas produk yang telah dibeli tersebut kepada penjual melalui lembaga atau organisasi *independen*. Perilaku pelanggan yang tidak puas terhadap suatu produk barang/jasa berdampak pada harapan pelanggan, berdampak pada citra perusahaan dan berdampak pada prospek penjualan dimasa yang akan datang (Wijaya, 2011). Pengukuran kepuasan pengunjung perlu dilakukan dengan alasan yaitu pertama, tingkat pesaing yang semakin meningkat. Kedua, semakin besar investasi yang dicurahkan oleh perusahaan untuk mengimplementasikan program kepuasan konsumen. Ketiga, harapan konsumen yang berubah dari waktu ke waktu (Kirom, 2009).

Ada begitu banyak faktor utama kepuasan pengunjung salah satunya kualitas pelayanan (Tjiptono dan Chandra, 2011). Kekuatan penting kualitas pelayanan diantaranya memperkuat loyalitas pelanggan dan biaya pemasaran yang lebih rendah serta harga yang lebih tinggi (Wijaya, 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran tingkat kepuasan pengunjung di objek wisata *Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah* berhubungan dengan kualitas pelayanan yang diberikan pengelola objek wisata *Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah*.

Upaya pengembangan pariwisata menjadi penting dilakukan, mengingat Sumatera Barat telah disepakati sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Salah satu rumusan kepariwisataan Sumatera Barat dalam jangka panjang adalah handal pada bidang pariwisata kuliner, dan memperbaiki fasilitas pendukung yang menuju pada Daerah Wisata Bahari, Wisata Alam dan Wisata Budaya. Pada masa yang akan datang Kota Payakumbuh juga perlu ambil bagian dari proses

dijadikannya Sumatera Barat menjadi Daerah Tujuan Wisata, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Payakumbuh (RPJMD) 2007–2012.

Dalam pelaksanaannya, pembangunan dan pengembangan Pariwisata Kota Payakumbuh dari dulu hingga sekarang belum pernah ada kerjasama dengan pihak asing ataupun investor asing. Disamping itu, tidak telalu banyaknya permasalahan dalam pembangunan ini, namun salah satu yang jadi masalah yaitu kepemilikan tanah kaum yang tidak mau bergabung dengan keinginan pemerintah sehingga sedikit sulit untuk pemerintah untuk mandiri dalam mengelola objek wisata tersebut. Sedangkan yang lainnya berjalan baik sesuai dengan aturan Pemerintah Kota Payakumbuh. Hal ini menjadi penting bagi Pemerintah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di kota ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan pengunjung objek wisata *Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah* berdasarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata *Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan kualitas pelayanan pada objek wisata *Rest Area Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah* ditinjau dari lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu kehandalan, bukti langsung, ketanggapan, jaminan dan empati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pariwisata dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pariwisata dan memberikan bahan masukan bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengembangkan usaha pariwisata, selain itu sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah daerah dalam penentuan perumusan kebijakan di sektor Pariwisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pembahasan penelitian ini pada objek wisata Kota Payakumbuh yakni objek wisata Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah, wisata sejarah dan budaya, wisata atraksi, wisata kesenian tradisional, wisata kuliner dan sarana penunjang kegiatan wisata yang berada pada objek wisata, yang tersebar pada beberapa lokasi dalam lingkup objek wisata Medan Nan Bapaneh Ngalau Indah Kota Payakumbuh.

